

**KESENJANGAN DIGITAL DALAM PROGRAM SMART
VILLAGE DI DESA SEKUROU JAYA KECAMATAN
LONG IKIS KABUPATEN PASER**

Subagio, Bambang Irawan

**eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 3, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Kesenjangan Digital Dalam Program *Smart Village* Di Desa Sekurou Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

Pengarang : Subagio

NIM : 2102016001

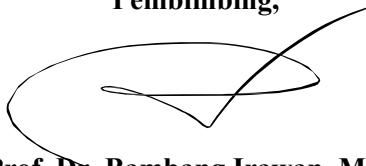
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 4 Oktober 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Bambang Irawan, M.Si.
NIP 197602162005011002

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik
Volume	: 13
Nomor	: 3
Tahun	: 2025
Halaman	: 777-788

KESENJANGAN DIGITAL DALAM PROGRAM *SMART VILLAGE* DI DESA SEKUROU JAYA KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER

Subagio ¹, Bambang Irawan ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesenjangan digital dalam program Smart Village di Desa Sekurou Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, serta untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab kesenjangan digital dalam program Smart Village di Desa Sekurou Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Metode yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, analisis data kualitatif melibatkan tiga tahap yang berlangsung secara simultan, yakni: Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications. Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital dalam program Smart Village di Desa Sekurou Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser yaitu kesenjangan gangguan jaringan dan minimnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital. Pemerintah Desa menyadari bahwa ketersediaan infrastruktur saja tidak cukup tanpa kemampuan warga untuk menggunakannya. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan mulai dijalankan, terutama kepada kelompok usia lansia. Harapannya, dengan peningkatan kecakapan teknologi informasi di semua kalangan, layanan internet Desa dapat dimanfaatkan secara optimal dan menjadi fondasi yang kuat bagi terwujudnya Smart Village di Desa Sekurou Jaya. Kemudian penyebab kesenjangan digital dalam Program Smart Village di Desa Sekurou Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser yaitu akses internet yang tidak stabil mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk mengakses layanan tersebut, keterbatasan perangkat yang dimiliki masyarakat yang harus berbagi dengan keluarga, dan rendahnya literasi digital, khususnya pada kelompok lansia mengakibatkan mereka lebih bergantung pada cara konvensional dan wilayah dengan sinyal lemah.

Kata Kunci : Kesenjangan Digital, Desa Cerdas, Pengembangan Desa

Pendahuluan

Pembangunan Desa merupakan isu penting dalam konteks proyek pembangunan yang sedang berlangsung di Indonesia. Meskipun banyak upaya

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: subagio1001@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

yang telah dilakukan, masih banyak kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan rasa aman penduduk Desa. Dalam konteks ini, Desa Cerdas adalah komunitas pedesaan lokal yang menggunakan teknologi dan inovasi digital dalam keseharian, guna meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan standar layanan publik, dan memastikan bahwa pekerja harian lepas digunakan secara lebih bertanggung jawab (Zen Munawar *et al.*, 2023).

Menurut Pasal 4 huruf f dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 mengenai Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, diperlukan upaya lanjutan dalam bentuk kebijakan daerah yang mendukung percepatan layanan Desa. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Desa melalui implementasi konsep *Smart Village*. Sebagai langkah konkret untuk menindaklanjuti peraturan tersebut, telah diterbitkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Informasi Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 55 Tahun 2022, yang menetapkan 1000 Desa sebagai lokasi pelaksanaan Desa Cerdas Fase II Tahun 2022.

Pengembangan Desa Cerdas pada tahun 2022 telah ditetapkan oleh Kepala Badan Pengembangan Dan Informasi Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 55 Tahun 2022 Tentang Penetapan 1000 Desa Lokasi Desa Cerdas Fase II Tahun 2022. Melalui keputusan ini dapat dilihat terdapat 60 kabupaten yang didalamnya 1000 Desa di Indonesia, pada Provinsi Kalimantan Timur terdapat 3 (Tiga) Kabupaten dan 55 (Lima Puluh Lima) Desa yang terpilih di provinsi Kalimantan Timur. Salah satunya Kabupaten Paser terdapat 15 (Lima Belas) Desa yang menjadi lokus Desa Cerdas. berdasarkan keputusan tersebut menetapkan dengan salah satunya Desa Sekurou Jaya sebagai model awal dalam pelaksanaan *Smart Village*.

Tabel 1. Jumlah Pengguna Smartphone, Komputer dan Laptop di Desa Sekurou jaya

No	Kategori	Persentase	Jumlah pengguna
1	<i>Smartphone</i>	90%	1.390
2	Komputer dan leptop	25%	386

Sumber: Survei Capaian Desa Cerdas Fase II Desa Sekurou Jaya

Dari tabal data diatas menunjukan pengguna *Smartphone* dengan persentase 90 dengan jumlah pengguna 1.390 jiwa penduduk dan pengguna komputer dan leptop 25% dengan jumlah pengguna sekitar 386 penduduk, yang menjadikan Desa Sekurou Jaya terpilih menjadi lokus Desa Cerdas dan angka produktif umur sekitar 80% jumlah 1.243 jiwa penduduk, oleh karena itu suatu pondasi terpilihnya Desa Sekurou Jaya sebagai lokus Desa Cerdas yang ditunjuk dalam pelaksanaan program Desa Cerdas atau *Smart Village* dengan salah satunya Desa Sekurou Jaya yang memiliki potensi besar dalam melaksanakan program *Smart Village*.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya dan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Sekurou Jaya, Kecamatan Longikis, Kabupaten Paser, maka disimpulkan bahwa masih adanya beberapa kekurangan atau kelemahan dalam pelaksanaan program *Smart Village* yang telah dilaksanakan pada beberapa Desa, serta masih ada masa transformasi secara manual ke digital dan masih kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam menerima program digital secara cepat, dan juga masih banyak keperluan infrastruktur yang harus dilengkapi oleh pemerintah Desa seperti ruang terbuka publik dan aplikasi Desa yang masih difokuskan yang mana masih terkendala juga pada penganggaran, dari aspek-aspek transformasi digital.

Kesenjangan digital merujuk pada perbedaan dalam akses dan penggunaan internet, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lokasi geografis. Mengatasi masalah kesenjangan digital ini bukan hanya soal infrastruktur saja, tetapi juga bagaimana menggunakan internet secara aman (*Safety Internet*), serta bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan dan menerima kelajuan dari kemajuan digital, yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan dan kreativitas, serta pada akhirnya dapat menjadi alat ekonomi dengan memanfaatkan kemudahan penggunaan internet tanpa perlu baterai (Silvi *et al.*, 2020).

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan lokasi penelitian di Desa Sekurou Jaya, Kecamatan Long ikis, Kabupaten Paser yang mana menjadi salah satu Desa percontohan atau lokus Desa Cerdas dari 26 Desa di Kecamatan Longikis hanya 3 Desa yang ditunjuk dalam pelaksanaan program Desa Cerdas atau *Smart Village* di kecamatan Longikis dengan salah satunya Desa Sekurou Jaya yang memiliki potensi besar dalam melaksanakan program *Smart Village*, dengan indikator masyarakat yang mempuhuni dari penggunaan teknologi serta salah satu Desa yang telah berstatus Desa maju dan memiliki tata kelola Desa yang sangat baik didukung dengan inrasuktur yang lengkap sebagai poin penting dalam melaksanakan program *Smart Village*, dengan persentase pilar Tata kelola Cerdas (*Smart Governance*) sudah mencapai 90% (Pemerintah Desa Sekurou Jaya., 2024).

Kerangka Dasar Teori

Pembangunan Desa

Pembangunan adalah serangkaian upaya yang dilakukan guna menunjang kualitas hidup masyarakat dan bangsa. Ini mencakup usaha pembangunan yang dilaksanakan di tingkat pemerintah terendah dengan tujuan untuk menghindari ketimpangan dan ketidakselarasan dengan sasaran pembangunan (Mering *et al.*, 2015).

Desa berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Desa diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah

tertentu, dengan wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat lokal, sesuai dengan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 12).

Good Governance

Good Governance adalah konsep yang digunakan oleh pemerintah untuk membangun dan menerapkan prinsip-prinsip seperti profesionalisme, transparansi, demokrasi, akuntabilitas, efisiensi, dan pelayanan yang mengutamakan kepuasan masyarakat. Konsep ini juga menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama mereka yang kurang mampu dalam aspek politik, ekonomi, dan sosial (Yohanes Wendelinus Dasor, 2019). Dengan demikian, *Good Governance* mencerminkan pemerintahan yang menerapkan prinsip-prinsip profesional, akuntabel, transparan, memberikan pelayanan yang berkualitas, serta menjunjung tinggi supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Anggara dalam (Ramadhan., 2020). Jadi *Good Governance* menurut penulis adalah tata kelola pemerintah yang menerapkan prinsip-prinsip mengembangkan kepemerintahan yang baik sesi dengan efisine dan efektif.

E-government

E-government tidak hanya berkaitan dengan efisiensi biaya dan kemajuan teknologi, tetapi juga erat kaitannya dengan penerapan nilai-nilai yang mencerminkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini mencakup aspek transparansi, keterbukaan, ketepatan dalam kebijakan, peningkatan kualitas pelayanan publik, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Pendekatan pertama untuk memahami konsep *e-government* adalah melalui instrumen yang menggambarkan tahapan-tahapan evolusi yang dilalui. Dengan kata lain, instrumen ini akan menunjukkan pada tahap mana penggunaan ICT dalam proses pemerintahan saat ini.

Smart Village

Smart Village merupakan konsep yang dikembangkan dari *Smart City*, dengan perbedaan utama terletak pada lokasi penerapannya. *Smart City* diterapkan di tingkat kota, sedangkan *Smart Village* diterapkan di tingkat Desa. *Smart City* dapat diartikan menjadi suatu kota Cerdas. Dengan mengadopsi sistem yang serupa, *Smart Village* juga bertujuan untuk memberi solusi bagi berbagai masalah yang dihadapi di daerah pedesaan, Contoh permasalahan yang dihadapi di kawasan pedesaan mencakup berbagai aspek, seperti kemiskinan, masalah kesehatan, pendidikan yang tidak memadai, keterbelakangan dalam teknologi, kekurangan akses terhadap informasi, serta isu-isu lainnya yang khas di daerah peDesaan (Subekti & Damayanti, 2019).

Tujuan utama *Smart Village* adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat pelayanan publik dan mengembangkan ekonomi lokal. Hal ini dicapai melalui penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan

efektifitas pelayanan publik, serta mengembangkan usaha lokal dan pariwisata. Dengan *Smart Village*, masyarakat Desa dapat menikmati berbagai manfaat seperti meningkatnya efisiensi dan efektifitas pemerintahan Desa, pembukaan peluang ekonomi baru, peningkatan kualitas hidup dan kesadaran masyarakat akan teknologi. Hal ini pada akhirnya akan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berpartisipasi.

Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital adalah ketidakmerataan akses dan pemanfaatan TIK yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, demografi, dan geografi. Adapun tiga aspek utama yang menjadi fokus utama yang saling terkait dalam kesenjangan digital menurut Kemly Camacho, yang dikutip oleh Nurul Fadila (Fadilla, 2020).

1. Infrastruktur (*Access Divide*)

Mencakup perbedaan digital terhadap masyarakat yang memiliki akses dan yang tidak memiliki akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi sehingga menimbulkan adanya ketidakpemerataan dalam distribusi informasi. Kebanyakan indikator yang digunakan dalam melihat ketimpangan akses ini ialah berdasarkan angka kepemilikan PC dan telepon.

2. Kemampuan Kecakapan Teknologi Informasi (*Usaga Divide*)

Yaitu skill dan kemampuan yang dimiliki antar individu dalam pencapaian pemanfaatan teknologi informasi sesuai kebutuhan. Perbedaan kemampuan antar- individu dalam memanfaatkan akses dan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi yang telah diperoleh. Kebanyakan indikator yang digunakan dalam melihat ketimpangan akses ini ialah berdasarkan angka penggunaan internet.

3. Pemanfaatan Sumber Daya (*Quality Of Use Divide*)

Berkaitan dengan keterbatasan individu dalam menggunakan sumber daya yang tersedia di suatu *website* melalui jaringan internet. Kualitas penggunaan dilihat dari penggunaan digital apakah sudah digunakan untuk mengakses informasi dan telekomunikasi. (Cahyaningrum *et al.*, 2021).

Fenomena ini memperburuk ketimpangan sosial, terutama di negara berkembang, dan memerlukan perhatian untuk meningkatkan inklusi digital.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional, menurut Anwar (2022), adalah penjelasan tentang suatu konsep yang disampaikan dengan kata-kata. Definisi ini berfungsi sebagai unsur utama dalam penelitian, sehingga persoalan yang diangkat tidak menjadi kabur. Selain itu, definisi konsepsional juga membantu mencegah terjadinya salah pengertian terhadap konsep yang hendak dipakai dan membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti.

Maka definisi konsepsional dari penelitian ini adalah mahal nya biaya oprasional dan kurangnya kemampuan masyarakat memahami teknologi dalam meakses digitalisasi yang mengakibatkan kesenjangan digital yang berda berdampak pada pelaksanaan program *Smart Village*.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini pada program *Smart Village* di Desa Sekurou Jaya dengan melihat kesenjangan digital didasarkan pada indikator kesenjangan digital menurut Kemly Camacho dalam Nurul Fadila (2020) dan kendala-kendala dalam pelaksanan *Smart Village*. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer bersumber dari key informan penelitian ini menggunakan *Purposives* sampling. Menurut Sugiyono (2019), Teknik *Purposives* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini mencakup observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesenjangan Digital dalam Program *Smart Village* di Desa Sekurou Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser

Berdasarkan teori kesenjangan digital yang dikemukakan oleh Kemly Camacho dan dikutip oleh Nurul Fadila (Fadilla, 2020), Desa Sekurou Jaya telah menunjukkan upaya yang relevan dalam menanggulangi tiga aspek utama kesenjangan digital: infrastruktur, kemampuan kecakapan teknologi, dan pemanfaatan sumber daya. Dalam aspek infrastruktur (*access divide*), Desa ini telah membangun akses internet yang merata untuk masyarakat, sehingga mengurangi ketimpangan distribusi informasi antarwarga. Selanjutnya, dari aspek kemampuan kecakapan teknologi informasi (*usage divide*), Desa mendorong literasi digital melalui pelatihan-pelatihan yang ditujukan kepada semua kalangan, guna memastikan bahwa masyarakat memiliki kemampuan yang cukup dalam mengakses dan menggunakan teknologi sesuai kebutuhan mereka. Terakhir, dalam aspek pemanfaatan sumber daya (*quality of use divide*), masyarakat Desa Sekurou Jaya mulai memanfaatkan internet tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk keperluan produktif seperti pengurusan administrasi Desa secara daring dan pemasaran produk UMKM di platform digital. Ketiga aspek ini menunjukkan adanya korelasi kuat antara teori kesenjangan digital Camacho dan implementasi transformasi digital yang sedang berjalan di Desa Sekurou Jaya.

Program *Smart Village* di Desa Sekurou Jaya merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi digital. Program ini dirancang untuk menjawab berbagai kebutuhan masyarakat, terutama dalam akses terhadap layanan pemerintahan. Salah satu langkah utama yang diambil adalah digitalisasi sistem administrasi

Desa, yang memungkinkan masyarakat untuk mengurus berbagai keperluan tanpa harus datang langsung ke kantor Desa. Dengan adanya layanan berbasis daring ini, diharapkan birokrasi Desa menjadi lebih efisien, cepat, dan transparan.

Salah satu upaya penting yang tengah dikembangkan adalah promosi produk UMKM lokal melalui platform Desa. Inisiatif ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha kecil dan menengah memperluas pasar secara digital, tanpa harus memiliki kemampuan teknologi secara mandiri. Dengan promosi terpusat, daya jangkauan produk UMKM dapat meningkat, serta memberikan nilai tambah bagi ekonomi lokal. Dengan penerapan sistem yang terintegrasi, *Smart Village* di Sekou Jaya memperlihatkan bahwa digitalisasi bukan sekadar modernisasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk memperkuat partisipasi, memperluas akses informasi, dan membuka peluang ekonomi yang inklusif.

2. Penyebab Kesenjangan Digital dalam Program *Smart Village* di Desa Sekou Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser

Kurangnya akses internet yang stabil di Desa Sekou Jaya menjadi kendala utama dalam optimalisasi Program *Smart Village*. Beberapa wilayah di Desa masih mengalami koneksi yang tidak merata dan sering mengalami gangguan, sehingga masyarakat kesulitan mengakses layanan digital yang telah disediakan. Ketidakstabilan internet ini berdampak pada berbagai aspek, seperti layanan administrasi Desa berbasis online, sistem informasi Desa, hingga pendampingan bagi UMKM yang ingin memanfaatkan teknologi digital. Ketika koneksi tidak stabil atau mengalami gangguan, masyarakat cenderung kembali ke metode konvensional, yang berpotensi menghambat efektivitas digitalisasi layanan publik.

Selain itu, keterbatasan akses internet juga menghambat peningkatan literasi digital, terutama bagi masyarakat yang masih dalam tahap belajar memahami teknologi. Warga di daerah dengan sinyal yang lemah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan atau mengakses informasi penting yang berkaitan dengan pemanfaatan layanan digital. Jika masalah ini tidak segera diatasi, kesenjangan digital akan semakin lebar, terutama bagi warga lanjut usia atau mereka yang belum terbiasa dengan teknologi. Maka solusi konkret seperti peningkatan infrastruktur jaringan internet di Desa diperlukan, kerja sama dengan penyedia layanan internet, serta pelatihan literasi digital yang dapat diakses secara luring maupun daring agar semua warga dapat merasakan manfaat dari program ini secara maksimal.

Masalah ini tidak hanya berdampak pada ketersediaan layanan, tetapi juga berimbas pada upaya peningkatan literasi digital masyarakat. Menurut Fauzan (2024), akses internet yang tidak stabil sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi digital, karena warga tidak bisa belajar atau mengakses materi secara

berkelanjutan. Terlebih bagi mereka yang baru mulai memahami teknologi, kondisi ini memperlambat proses adaptasi dan menurunkan motivasi dalam belajar menggunakan layanan digital. Menurut Nurlaila dkk (2024), ketika literasi digital lambat meningkat, maka kesenjangan digital pun akan semakin nyata di tengah masyarakat.

Dampak keterbatasan akses internet terasa paling besar di wilayah-wilayah Desa yang berada jauh dari pusat atau berada di wilayah dengan kontur geografis yang sulit dijangkau jaringan. Sejumlah warga, terutama yang tinggal di daerah dengan sinyal lemah, kesulitan mengikuti pelatihan daring atau mengakses informasi penting. Kondisi ini menjadi hambatan besar bagi kelompok lansia atau masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi. Jika persoalan ini tidak segera ditangani, digitalisasi malah akan menciptakan ketimpangan baru di tengah masyarakat.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Kesenjangan serta Penyebab Program *Smart Vilage* di Desa Sekurou jaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kesenjangan digital dalam program *Smart Village* di Desa Sekurou Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser yaitu infrastruktur internet yang mana Infrastruktur internet Di Desa ini masih sangat terbatas, dengan akses jaringan yang lemah dan belum merata keseluruh wilayah sehingga banyak warga yang kesulitan untuk mengakses informasi dan layanan penting di website Desa dan minimnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital belum semua warga dapat memaksimalkan sumber daya digital ini. Sebagian besar hanya menggunakan teknologi tersebut untuk hiburan atau komunikasi sosial. Pemerintah Desa maupun Lembaga terkait harus aktif mendorong masyarakat untuk menggunakan teknologi secara lebih produktif. Dengan demikian, kesenjangan quality of use devide dapat ditekan dan manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara merata. Kesenjangan akses internet juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kelompok usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan pemerataan manfaat digitalisasi di Desa.

Penyebab kesenjangan digital dalam Program *Smart Village* di Desa Sekurou Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser yaitu Kurangnya akses internet yang tidak stabil di Desa Sekurou Jaya menjadi kendala utama dalam optimalisasi Program *Smart Village*. akses internet yang tidak stabil sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi digital, karena warga tidak bisa belajar atau mengakses materi secara berkelanjutan. kondisi ini memperlambat proses adaptasi dan menurunkan motivasi dalam belajar menggunakan layanan digital. keterbatasan kepemilikan perangkat digital menjadi kendala karena beberapa di

antara mereka harus berbagi penggunaan perangkat dengan anggota keluarga lain, dan rendahnya literasi digital, khususnya pada kelompok lansia mengakibatkan mereka lebih bergantung pada cara-cara konvensional dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. dan wilayah dengan sinyal lemah, karena sebagian masyarakat berada di daerah dengan sinyal lemah, sehingga masyarakat kesulitan mengakses layanan digital yang telah disediakan.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari penelitian ini adapun saran-saran dari sang peneliti, yaitu :

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengikuti pelatihan atau sosialisasi yang berkaitan dengan teknologi digital. Partisipasi aktif dalam program literasi digital yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga lain sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, terutama dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Perangkat Desa

Perangkat Desa perlu lebih aktif dalam mengidentifikasi wilayah yang mengalami kendala sinyal serta kelompok masyarakat yang memiliki tingkat literasi digital rendah, seperti lansia. Selanjutnya, perangkat Desa dapat bekerja sama dengan pihak terkait untuk mengadakan pelatihan, menyediakan informasi yang mudah dipahami, dan melakukan pendampingan secara berkelanjutan.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah maupun pusat diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap penguatan infrastruktur jaringan di daerah pedesaan, seperti Desa Sekou Jaya. Selain itu, pemerintah juga perlu mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat teknologi bagi masyarakat yang membutuhkan serta mendukung program pelatihan literasi digital secara rutin dan merata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan digital. Penelitian juga bisa difokuskan pada efektivitas program *Smart Village* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

Daftar Pustaka

Aini, D., Islami, M. N., Rosyida, E. F., Arifa, Z., & Machmudah, U. (2022). Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di

- Masa Pandemi. *Taqdir*, 7(2), 181–197.
<https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>
- Alfarezi, M. H., Pratama, E. N., Saputra, T. A., & Purnamasari, P. (2025). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Perubahan Model Bisnis Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 29(1).
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).
- Arjang, A., Ausat, A. M. A., & Prasetya, Y. B. (2025). Optimalisasi sistem informasi dalam meningkatkan daya saing UMKM: Analisis sinergi inovasi digital dan fenomena FOMO dalam dinamika pasar. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 68-76.
- Cahyaningrum, Y., Suryono, S., & Warsito, B. (2021). Fuzzy-Expert System for Indicator and Quality Evaluation of Teaching and Learning Processes Online Study Programs. *E3S Web of Conferences*, 317.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131705021>
- Celik, I. (2023). Exploring the Determinants of Artificial Intelligence (AI) Literacy: Digital Divide, Computational Thinking, Cognitive Absorption. *Telematics and Informatics*, 83(July), 102026.
<https://doi.org/10.1016/j.tele.2023.102026>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Fadilla, N. (2020). Kesenjangan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 dan Hubungannya dengan Perpustakaan sebagai Penyedia Informasi. *Libria*, 12(1), 1–14.
- Fatmawati, Hakim, L., & Mappamiring. (2020). Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1(1), 15–21
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jppm/article/view/2577>
- Fauzan, B. H. (2024). Analisis Kesiapan Digital Masyarakat Di Desa Banyubiru Kabupaten Semarang Terhadap Digitalisasi PerDesaan. *Journal of Politic and Government Studies*, 13(3), 585-599.
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306–315.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306–315.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>

- Irawati, E. (2021). *PENINGKATAN KAPASITAS DESA BERDASRKAN PADA UNDANG-UNDANG NO. 6 TAHUN 2014*. 7(3), 6.
- Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Informasi Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 55 Tahun 2022 Tentang penetapan 1000 Desa Lokasi Desa Cerdas Fase II Tahun 2022.
- Mayasari, D. (2023). Smart Economy untuk Mencapai Ketahanan Ekonomi dan City Branding pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kendal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 731-740.
- Mering, A., Djumlani, A., & Syahrani. (2015). Pembangunan Desa Pedalaman Di Desa Long Nyelong Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 3(2), 245–254.
- Miles, et al. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Hal 13-1
- Nasution, H. A., & Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>
- Nurlaila, N., Zuriatin, Z., & Nurhasanah, N. (2024). Transformasi digital pelayanan publik: Tantangan dan prospek dalam implementasi e-government di Kabupaten Bima. *Public Service and Governance Journal*, 5(2), 21-37
- Nurlaila, N., Zuriatin, Z., & Nurhasanah, N. (2024). Transformasi digital pelayanan publik: Tantangan dan prospek dalam implementasi e-government di Kabupaten Bima. *Public Service and Governance Journal*, 5(2), 21-37
- Pasaribu, S. E. (2016). Implementasi Inovasi Pendidikan dan Kompetensi Guru serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Sekolah. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 48, 1–16. <https://www.neliti.com/id/publications/290622/implementasi-inovasi-pendidikan-dan-kompetensi-guru-serta-pengaruhnya-terhadap-p#cite>
- Rahayu, D., Agus, N. F., & Rindawati, S. (2023). Peranan Multistakeholder dalam Mewujudkan Desa Cerdas Di Desa Harapan Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 1(2), 123–138. <https://ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/jurdianpasti/article/view/166/142>
- Raja Abumanshur Matridi, Shahril Budiman, Ferizone, F., Faizal Rianto, Setyadiharja, R., & Didi Kurniadi. (2021). Penerapan Inovasi Daerah di Kabupaten Bintan. *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.24905/igj.v4i1.1822>
- Solong, A., & Muliadi, M. (2021). Inovasi Pelayanan Publik. *Al Qisthi Jurnal Sosial Dan Politik*, 10, 76–86. <https://doi.org/10.47030/aq.v10i2.82>

- Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). Penerapan Model *Smart Village* dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1358>
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Susanti, W. F., Jannatuzzahra, K., Kartika, A. D. P., & Mukaromah, S. (2023, November). Upaya dalam mengurangi kesenjangan digital pada penerapan *Smart Village*. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 334-343).
- Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wirawan, R., Agustien, R., & Fikri, I. (2022). Pendampingan Desa Literasi Kreatif di Desa Beringin Agung, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(3), 587-598.
- Yohanes Wendelinus Dasor. (2019). Implementasi Good Governance Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 172–183. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.168>
- Zen Munawar, Novianti Indah Putri, Rita Komalasari, Iswanto, Hernawati, & Andina Dwijayanti. (2023). Program Desa Cerdas Untuk Mendukung Keberlangsungan Rencana Strategis Desa. *Darma Abdi Karya*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v2i1.1345>